

JURNAL

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN DI KECAMATAN KALAWAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

GABRIELA HANA KAAWOAN

100 314 001

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Celcius Talumingan, MP**
- 2. Dr. Ir. Tommy Lolowang, MSi**
- 3. Ir. Lyndon R.J. Pangemanan, ME**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS PERTANIAN

MANADO

2014

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN DI KECAMATAN KALAWAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Gabriela Hana Kaawoan/100314001

ABSTRAK

Gabriela Hana Kaawoan. Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Di bawah bimbingan Celcius Talumingan sebagai ketua, serta Tommy Lolowang dan Lyndon Pangemanan sebagai anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan konteks, Input, Proses, Produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara pada petani penerima dana PUAP yang ada di 5 desa dan penyuluh serta lembaga terkait di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dan data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kantor Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini Ditinjau dari aspek konteks evaluasi program PUAP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat hasil yang baik dengan interpretasi sangat berhasil. Hal ini dibuktikan oleh usaha-usaha pertanian yang semakin meningkat, sikap dari petani tentang program ini yang sangat baik, kesiapan dari penyuluh menumbuhkembangkan usaha agribisnis di desa lewat sosialisasi dan kegiatan kelompok tani, penyuluh secara rutin merealisasikan program puap pada petani, serta strategi dari pemerintah agar program puap ini terlaksana dengan baik. Ditinjau dari aspek input bahwa evaluasi program PUAP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat hasil rata-rata tinggi. Walaupun demikian terdapat interpretasi cukup berhasil dengan indeks 67,2%, yaitu sikap dari pada petani sebelum adanya program PUAP ini. Petani kurang termotivasi, kurangnya modal untuk membuka usaha sehingga usaha yang dijalankan masih belum berkembang. Ditinjau dari aspek proses bahwa evaluasi program PUAP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat hasil rata-rata tinggi. Tapi terdapat kendala yaitu pengembalian dana pinjaman setiap bulan masih belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab dan perhatian dari petani untuk pengembalian dana PUAP ini. Ditinjau dari aspek produk bahwa evaluasi PUAP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat hasil yang baik dengan interpretasi sangat berhasil. Hasil ini dilihat dari peningkatan pendapat petani yang sebelumnya pendapatan rata-rata Rp 1.637.551/Ha dan setelah adanya dana PUAP pendapat naik rata-rata sebesar Rp 3.357.524/Ha Petani membuka usaha yang baru,

penambahan luas lahan dan peningkatan hasil produksi, kinerja/fungsi dari GAPOKTAN berjalan sesuai dengan aturan dan berfungsi dengan baik karena petani bisa mengembangkan potensi usaha mereka lewat pengurus GAPOKTAN. Secara keseluruhan evaluasi program PUAP pada petani melalui evaluasi CIPP mendapat interpretasi nilai 87,6% tergolong sangat berhasil, pada penyuluh melalui evaluasi CIPP mendapat interpretasi nilai 99,1% tergolong sangat berhasil dan pada lembaga terkait melalui evaluasi CIPP mendapat interpretasi nilai 97,1% tergolong sangat berhasil. Walaupun secara keseluruhan mendapat interpretasi sangat berhasil, tetapi petani dalam hal pengembalian dana masih belum lancar, pendampingan penyuluh masih belum maksimal kepada petani dan pengawasan langsung dari dinas pertanian belum rutin dilakukan

ABSTRACT

Gabriela Hana Kaawoan. Evaluation Of Agribusines Development Program in Kalawat District North Minahasa Regency. Under Guidiance Celcius Talumingan as Chairman, Tommy Lolowang and Lyndon Pangemanan as members.

The objective of this research is to evaluate. PUAP Program in Kalawat sub district Minahasa regency based on the contex, input, procces, product. That was used in this research is purposive sampling method. Data used in this research was primary and secondary data. Primary data were collected by interviewing members and farmes group and GAPOKTAN management in 5 villages that accept PUAP program in Kalawat sub district and secondary data were collected from institutions that related with this research. Analysis in this research was descriptive with CIPP method, tabulation and scoring analysis. Revenue and cost of farmer was used to cost farmer's income

The research result showed that for PUAP program based on the context, agent of extension and institutions that related with the research obtained high interpretation with index 100%. It can be proved from agriculture industries that improve, good response from farmes to this program the readiness of extension agent to improve agribusines industry in village through socialization and farmers group activity, agent of extension couwel PUAP programe farmers roufinely, and government strategy to make PUAP program success, based an input aspect of PUAP program to evaluation to farmer, investigation and related institution get high on average, but there was a statement that get low interpretation with index 67,2% that was farmes altitude awy, less capital in starting their business, capital the was used was their our capital and the business hasn't improved yet. Seen from process aspect that PUAP programe evaluation in farmers investigator and institution that related get high average. However there was a low interpretation with 67,2% index that was the attitude of farmer before this PUAP program. This attitude was the farmer was less motivated, less capital in running the business so that the business was less developed. From the process aspect, evaluation of PUAP program to farmer, agent of extension and institution obtained high result on average. However, the obstacle was the return of loan capital was not running well. From the product aspect, the PUAP evaluation on farmer, agent of extension and institution obtansl high result with 100 index. This can be seen raised from farmers income increase that they before Rp 1.637.551/Ha and after PUAP the income rate raised become Rp 3.357.524/Ha von average farmers start new business land raise, and production improves, due to GAPOKTAN went well cording rules and could improve well through. GAPOKTAN manager over all PUAP evaluation program to farmers through CIPP evaluation got 87.6%, to agent of extension through CIPP evaluation 99,1% and to related institution got 97,1%.

Even the overall the interpretation was high, but in return of capital had not gone well, accompanion of agent of extens maximum to farmers and observation of agriculture department directly had not done routinely.

PENDAHULUAN

Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin tercatat 32.53 juta jiwa . Sekitar 63.4 % persen dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80 % berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0.3 hektar. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan.

Pelaksanaan PUAP diDepartemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis

Perdesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.

Kabupaten Minahasa Utara merupakan Wilayah yang telah mendapatkan program PUAP sejak tahun 2010. Dari beberapa Kecamatan, Kecamatan Kalawat merupakan salah satu Kecamatan yang menerima bantuan dana PUAP. Menurut catatan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian terdapat 8 GAPOKTAN penerima dana PUAP sekecamatan Kalawat. Keberhasilan program PUAP di kecamatan Kalawat ini sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi dari tingkat pusat sampai daerah. Banyaknya penyimpangan atau kendala dalam pelaksanaan berbagai program dari pemerintah maka keberhasilan suatu program dipertanyakan, maka perlu adanya evaluasi agar dapat diketahui semua permasalahannya demikian juga dengan program PUAP yang sedang dirancang pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di pedesaan.

PUAP yang telah berjalan di Kecamatan Kalawat perlu monitoring dan evaluasi untuk penyempurnaan pelaksanaan di tahun berikutnya. Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari proses pembangunan. Monitoring dan evaluasi kegiatan PUAP sendiri sebenarnya telah melekat dengan manajemen pelaksanaan kegiatan PUAP namun hanya terbatas pada masalah administrasi pelaksanaan kegiatan, tidak kepada monitoring dan evaluasi yang berkaitan dengan substansi pembangunan. Untuk itu diperlukan evaluasi, evaluasi program PUAP bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program pada setiap tahapannya adalah evaluasi model CIPP.

Selanjutnya setelah dilakukannya evaluasi maka akan bisa diketahui kelemahan dalam pelaksanaan selama ini sehingga akan bisa direncanakan kebijakan yang tepat untuk pelaksanaan di tahun berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dikaji dari komponen Konteks, Input, Proses, Produk. Manfaat Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan tingkat

keberhasilan program PUAP yang ada di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara selama 3 bulan dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara pada petani penerima dana PUAP yang ada di 5 desa dan penyuluh serta lembaga terkait di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dan data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kantor Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu yaitu kelompok tani tanaman jagung. Adapun sampel yang diambil sebanyak 25 petani yang mendapat dana PUAP, 3 penyuluh dan 3 lembaga terkait.

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik Responden :

- a. Umur : Usia responden yang menerima dana PUAP dan

- pendampingan dari petani (Penyuluh dan Lembaga Terkait)
- b. Tingkat Pendidikan: Dilihat dari pendidikan responden (SD/SMP/SMA/D2/SI/S2)
 - c. Pekerjaan : Profesi dari responden pada saat wawancara dilaksanakan.
 - d. Luas lahan (Ha) : Areal tanah yang dipakai petani untuk mengelolah hasil pertanian.
2. Evaluasi menggunakan CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam (1967)
 - a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) yaitu menganalisis masalah yang dihadapi dan kebutuhan dalam program tertentu.
 - b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) yaitu menilai strategi dan sumber-sumber yang diperlukan dan digunakan untuk mencapai program.
 - c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) yaitu memonitor dan mengontrol proses pelaksanaan program.
 - d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) yaitu mengukur kuantitas dan kualitas hasil pelaksanaan program.
 3. Pendapatan petani sebelum dan setelah mendapat program PUAP

yang diukur dengan rupiah, yaitu menggunakan analisis pendapatan

Analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode CIPP serta tabulasi dan analisis *scoring*, selanjutnya menggunakan analisis biaya, penerimaan dan untuk mengetahui pendapatan petani dapat diperoleh dengan menggunakan analisis pendapatan. Dalam analisis *scoring* Masing-masing kategori diberi skor 1-5 sesuai pertanyaan yang diberikan.

Analisis Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang digunakan dalam proses usahatani dapat menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

TFC = *Total Fix Cost*/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variable Cost*/Total Biaya Variabel (Rp)

Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh dapat menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah Produksi (Rp)

P = *Price*/Harga Jual (Rp)

Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan petani menggunakan rumus perhitungan analisis pendapatan (Kasim, 2004) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Usahatani Pemilik/Penggarap (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

PEMBAHASAN

Kecamatan Kalawat adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara, Kecamatan Kalawat letaknya sangat strategis dilihat secara geografis sebab terletak diantara Ibukota Propinsi sebagai pusat perdagangan dan jasa dengan Kota Bitung sebagai Kota Pelabuhan International (Hub Port) yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di bidang usaha dan perekonomian.

Responden Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	23-35	4	13
2	36-48	12	39
3	49-61	13	42
4	62-65	2	6
Total		31	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berumur terbanyak berada pada interval umur 49-61 tahun yaitu 42% dan diikuti jumlah responden berumur antara 36-48 yaitu 39% kemudian jumlah responden yang berumur 23-35 yaitu 13% dan kemudian jumlah responden yang berumur 62-65 yaitu 6%. Namun dilihat dari faktor usia tidak membatasi petani untuk melakukan usaha tani.

Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMP	7	23
2	SMA	16	52
3	D2	1	3
4	S1	6	19
5	S2	1	3
Total		31	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Tingkat responden yang paling banyak yaitu pada tingkat SMA 52%, sedangkan tingkat SMP 23%, tingkat S1 19%, tingkat D2 dan S2 3%.

Responden Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PETANI	25	81
2	PENYULUH/PNS	6	19
Total		31	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 jenis pekerjaan yaitu sebagai petani dan sebagai penyuluh atau PNS. Jenis pekerjaan paling banyak yaitu petani, karena memang di lokasi penelitian umumnya masyarakat yang mendapat dana PUAP berprofesi sebagai petani sedangkan yang berprofesi sebagai penyuluh atau PNS mereka hanya membantu petani untuk dapat menjalankan program PUAP ini terlebih kepada penyuluh yang mendampingi GAPOKTAN yang ada di tiap desa di Kecamatan Kalawat.

Luas lahan responden petani sebelum menerima dana PUAP

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,1 – 1	17	68
2	1,1 – 2	6	24
3	2,1 – 6	2	8
Total		25	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan luas lahan yang dimiliki oleh petani sebelum menerima dana PUAP. Luas lahan yang paling banyak yaitu bekisar 0,1 – 1 ha yaitu sebanyak 17 petani dengan presentase 68% sedangkan 1,1 – 2 ha sebanyak 6 petani dan luas lahan 2,1 – 6 ha sebanyak 2 petani. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah luas lahan. Semakin besar luas lahan maka hasil produksi semakin tinggi, sebaliknya jika luas lahan sempit maka hasil produksi sedikit.

Luas lahan responden petani sesudah menerima dana PUAP

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1,1 – 2	22	88
2	2,1 – 3	2	8
3	3,1 – 18	1	4
Total		25	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan luas lahan yang dimiliki oleh petani sesudah menerima dana PUAP. Terjadi peningkatan luas lahan dari sebelum menerima dana PUAP , luas lahan terjadi peningkatan 88%.

Pelaksanaan PUAP di Kecamatan Kalawat

Pelaksanaan program PUAP menggunakan model evaluasi CIPP.

Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Sikap, dan Interpretasi pada Tahapan Konteks

NO	PERTANYAAN	TOTAL SKOR	INDEKS SIKAP (%)	INTERPRETASI
1	Kegiatan petani setelah adanya program PUAP	125	100	Sangat Berhasil
2	Sikap petani setelah adanya program PUAP	111	88,8	Sangat Berhasil
3	Kesiapan penyuluh menumbuhkembangkan usaha agribisnis	15	100	Sangat Berhasil
4	Merealisasikan program PUAP	15	100	Sangat Berhasil
5	Strategi pemerintah agar program PUAP berhasil	14	93,3	Sangat Berhasil
6	Yang dilakukan pemerintah setelah adanya program PUAP	15	100	Sangat Berhasil

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 pertanyaan dari tahapan konteks dimana dari 6 pertanyaan tersebut rata-rata memiliki indeks sangat berhasil. Artinya secara keseluruhan dari tahap konteks petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat interpretasi tinggi. Pelaksanaan program PUAP secara konteks bagi petani, penyuluh maupun lembaga terkait menunjukkan hasil yang baik, lewat peningkatan usaha, peran penyuluh dalam program PUAP di tiap desa, merealisasikan program puap oleh penyuluh kepada petani di tiap desa, dan strategi pemerintah agar program PUAP berhasil.

Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Sikap, dan Interpretasi pada Tahapan Input

NO	PERTANYAAN	TOTAL SKOR	INDEKS SIKAP (%)	INTERPRETASI
1	Penyampaian penyuluh mengenai PUAP memberikan dampak yang jelas	117	93,6	Sangat Berhasil
2	Sikap petani sebelum adanya program PUAP	84	67,2	Cukup Berhasil
3	Sosialisasi PUAP oleh penyuluh	15	100	Sangat Berhasil
4	Pendampingan bagi GAPOKTAN	15	100	Sangat Berhasil
5	Pelatihan bagi GAPOKTAN dan Kelompok Tani	15	100	Sangat Berhasil
6	Program telah memberdayakan dan melibatkan masyarakat dalam program PUAP	14	93,3	Sangat Berhasil
7	Pelatihan bagi Penyuluh dan GAPOKTAN	15	100	Sangat Berhasil
8	Pendampingan bagi Penyuluh	14	93,3	Sangat Berhasil

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 pertanyaan dari tahapan Input dimana pertanyaan 3, 4, 5, 7 memiliki indeks tertinggi yaitu 100% dengan interpretasi sangat berhasil. Sedangkan pertanyaan 1 memiliki indeks 93,6% dengan interpretasi sangat berhasil pertanyaan 2 mendapat indeks 67,2% dengan interpretasi tinggi, pertanyaan mendapat indeks 93,3% dengan interpretasi cukup berhasil, pertanyaan 8 mendapat indeks 93,3%. Secara keseluruhan pada tahapan input bagi petani, penyuluh dan lembaga terkait menunjukkan hasil yang baik dilihat dari masing-masing pertanyaan mendapat interpretasi sangat berhasil, tapi pada pertanyaan no 2 tentang sikap dari petani sebelum adanya program PUAP mendapat interpretasi kurang tinggi, hal ini

menunjukkan bahwa sikap dari pada petani sebelum adanya program PUAP masih kurang termotivasi, dana yang dipakai masih memakai dana sendiri, tetapi secara keseluruhan tahapan input sudah memperoleh hasil yang baik

Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Sikap, dan Interpretasi pada Tahapan Proses

NO	PERTANYAAN	TOTAL SKOR	INDEKS SIKAP (%)	INTERPRETASI
1	Kendala yang dihadapi dalam program PUAP	107	85,6	Sangat Berhasil
2	Kendala yang dijumpai penyuluh selama mendampingi petani	14	93,3	Sangat Berhasil
3	Penyampain informasi kepada petani	15	100	Sangat Berhasil
4	Pelaksanaan program PUAP berjalan dengan baik	15	100	Sangat Berhasil

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 pertanyaan dari tahapan proses dimana pertanyaan 3 dan 4 memiliki indeks tertinggi yaitu 100% dengan interpretasi sangat berhasil. Sedangkan pertanyaan 1 memiliki indeks 85,6%, termasuk kategori tinggi pertanyaan 2 mendapat indeks 93,3% termasuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan tahapan proses bagi petani, penyuluh dan lembaga terkait menunjukkan hasil yang baik dengan interpretasi tinggi. Namun terdapat kendala yang dijumpai penyuluh selama mendampingi petani yaitu kurangnya rasa tanggung jawab dari petani untuk mengelolah dana yang ada dan kendala dalam mengumpulkan kelompok untuk mengadakan sosialisasi.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi hasil pertanian atau hasil panen selama satu kali produksi. Yang terdapat dalam biaya produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan alat dan bunga pinjaman. Sedangkan biaya variabel adalah biaya pengadaan benih, pupuk, peptisida, sewa alat, tenaga kerja, transportasi dan sewa lahan.

Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Uraian	Sebelum		Sesudah	
		Jenis Biaya	Total	Rata-rata	Total
1	Biaya Tetap				
	Biaya Penyusutan alat	278.611	11.144	437.778	17.511
	Bunga Pinjaman	-	-	10.800.000	432.000
2	Biaya Variabel				
	Benih	8.997.000	359.880	6.530.000	261.200
	Pupuk	14.934.000	597.360	26.886.000	1.075.440
	Peptisida	1.586.000	63.440	2.306.000	92.240
	Sewa alat	2.750.00	110.000	5.075.000	203.000
	Tenaga Kerja	44.610.000	1.784.400	44.610.000	1.784.400
	Transportasi	4.450.000	178.000	4.450.000	178.000
Sewa Lahan	3.999.000	159.600	6.533.000	2.612.000	
	TOTAL	82.135.611		157.177.000	
	RATA-RATA	3.285.424		6.287.080	

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, petani mengeluarkan biaya untuk satu kali produksi, yaitu biaya tetap berupa biaya penyusutan alat dan bunga pinjaman. Biaya variabel berupa biaya pengadaan benih, pupuk, peptisida, sewa alat, tenaga kerja, transportasi, sewa lahan. Dari hasil

yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum menerima dana PUAP petani mengeluarkan biaya produksi Rp 82.135.611 dengan rata-rata Rp 3.285.424 dan sesudah menerima PUAP terjadi peningkatan sebesar Rp 157.177.000 dengan rata-rata Rp 6.287.080.

Penerimaan Usahatani

Total Penerimaan Petani

No	Jenis Tanaman	Sebelum		Sesudah	
		Total Penerimaan	Rata-rata Penerimaan	Total Penerimaan	Rata-rata Penerimaan
1	Jagung	110.000.000	4.400.000	144.888.333	5.795.533

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total penerimaan sebelum dan setelah menerima dana PUAP. Penerimaan petani sebelum menerima dana PUAP Rp 110.000.000/Ha pada satu kali masa panen dan setelah menerima dana PUAP meningkat menjadi Rp 144.888.333/Ha.

Pendapatan Usaha tani

Total Pendapatan Petani

No	Uraian	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	Total Penerimaan	110.000.000	4.400.000	144.888.333	5.795.533
	Total Biaya				
2	Produksi	69.061.227	2.762.449	60.950.222	2.438.009
3	Pendapatan Usahatani	40.938.773	1.637.551	83.938.111	3.357.524

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana PUAP. Pendapatan petani sebelum adanya bantuan dana PUAP rata-rata Rp 1.637.551/Ha pada satu kali masa panen yaitu selama 3 bulan dan setelah menerima bantuan dana PUAP terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp

3.357.524/Ha, artinya program PUAP dari pemerintah sangat membantu petani yang menerima dana PUAP ini.

Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Sikap, dan Interpretasi pada Tahapan Produk

NO	PERTANYAAN	TOTAL SKOR	INDEKS SIKAP (%)	INTERPR ETASI
1	Mengembangkan Usaha	102	81,6	Sangat Berhasil
2	Kinerja/Fungi GAPOKTAN	121	96,8	Sangat Berhasil
3	Keberhasilan penyuluh memberikan arahan yang baik bagi petani tentang program PUAP	15	100	Sangat Berhasil
4	Tujuan-tujuan yang ingin dicapai pemerintah dalam program PUAP ini sudah terlaksana	15	100	Sangat Berhasil

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

menunjukkan bahwa terdapat 4 pertanyaan dari tahapan konteks dimana pertanyaan 3 dan 4 memiliki indeks tertinggi yaitu 100% dengan interpretasi sangat berhasil. Sedangkan pertanyaan 1 memiliki indeks 81,6%, pertanyaan 2 mendapat indeks 96,8%. Secara keseluruhan tahapan produk bagi petani, penyuluh dan lembaga terkait menunjukkan hasil yang baik, dilihat dari interpretasi yang tergolong semuanya tinggi, kinerja dan fungsi GAPOKTAN berjalan dengan baik di tiap desa, penyuluh berhasil memberikan arahan kepada petani, tujuan dari pemerintah tercapai dalam program PUAP.

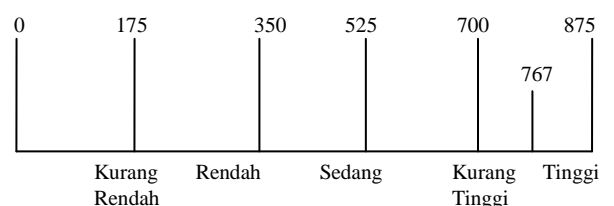
Rekapitulasi Total Skor, Indeks dan Interpretasi Hasil Pada Petani melalui Evaluasi CIPP

NO	PERTANYAAN	TOTAL SKOR	INDEKS SIKAP (%)	INTERP RETASI
1	Kegiatan petani setelah adanya program PUAP	125	100	Sangat Berhasil
2	Sikap petani terhadap program PUAP	111	100	Sangat Berhasil
3	Penyampaian penyuluh mengenai PUAP memberikan dampak yang jelas	117	93,6	Sangat Berhasil
4	Sikap petani sebelum adanya program PUAP	84	67,2	Cukup Berhasil
5	Kendala yang dihadapi dalam program PUAP	107	85,6	Sangat Berhasil
6	Mengembangkan Usaha	102	81,6	Sangat Berhasil
7	Kinerja/Fungi GAPOKTAN	121	96,8	Sangat Berhasil

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

menunjukkan total skor dari pertanyaan yang diajukan kepada petani. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 7 pertanyaan yang diajukan ada 1 pertanyaan (pertanyaan no 4) yang hasil skornya cukup berhasil sedangkan 6 pertanyaan lain memiliki hasil skor yang sangat berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa sikap petani terhadap program PUAP tergolong tinggi.

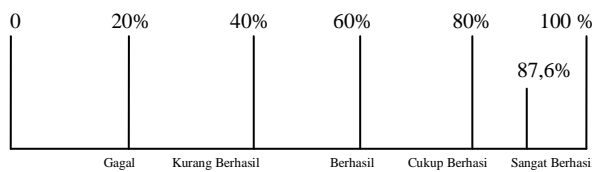
Jumlah keseluruhan skor pada setiap pertanyaan, di mana sesuai hasil penelitian ini skor mencapai 767. Jumlah skor ideal (skor tertinggi), yaitu 875 dan jumlah skor terendah yaitu 175. Berdasarkan data yang diambil dari sebanyak 7 pertanyaan yang diajukan kepada 25 responden, maka diperoleh total skor 767, dengan letak indeks ditentukan berdasarkan skala likert berikut :



Secara presentase, angka indeks sikap terletak pada :

Jumlah skor hasil pengumpulan data

$$\begin{aligned} \left(\text{Tingkat Sikap} \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100 \% \right) \\ = \frac{767}{875} \times 100\% \\ = 87,6\% \end{aligned}$$



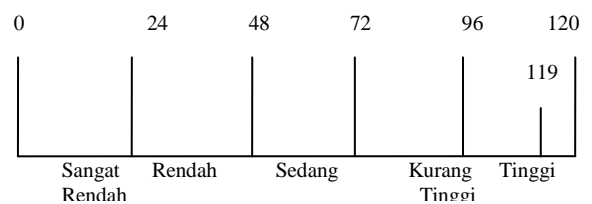
Rekapitulasi Total Skor, Indeks dan Interpretasi Hasil Pada Penyuluh melalui Evaluasi CIPP

NO	PERTANYAAN	TOTAL SKOR	INDEKS SIKAP (%)	INTERPRETASI
1	Kesiapan penyuluh menumbuhkembangkan usaha agribisnis	15	100	Sangat Berhasil
2	Merealisasikan program PUAP	15	100	Sangat Berhasil
3	Sosialisasi PUAP oleh penyuluh	15	100	Sangat Berhasil
4	Pendampingan bagi GAPOKTAN	15	100	Sangat Berhasil
5	Pelatihan bagi GAPOKTAN dan Kelompok Tani	15	100	Sangat Berhasil
6	Kendala yang dijumpai penyuluh selama mendampingi petani	14	93,3	Sangat Berhasil
7	Penyampain informasi kepada petani	15	100	Sangat Berhasil
8	Keberhasilan penyuluh memberikan arahan yang baik bagi petani tentang program PUAP	15	100	Sangat Berhasil

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

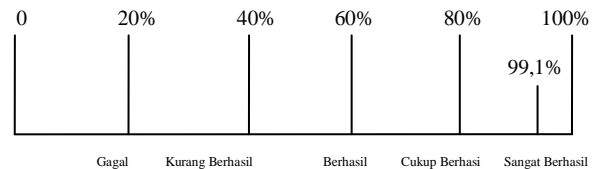
menunjukkan total skor dari pertanyaan yang diajukan kepada penyuluh. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 8 pertanyaan yang diajukan dan memiliki hasil skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penyuluh dalam mendampingi petani berhasil.

Jumlah keseluruhan skor pada setiap pertanyaan, di mana sesuai hasil penelitian ini skor mencapai 119. Jumlah skor ideal (skor tertinggi), yaitu 120 dan jumlah skor terendah yaitu 24. Berdasarkan data yang diambil dari sebanyak 8 pertanyaan yang diajukan kepada 3 responden, maka diperoleh total skor 119, dengan letak indeks ditentukan berdasarkan Skala Likert berikut :



$$\begin{aligned} \left(\text{Tingkat Sikap} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100 \% \right) \\ = \frac{119}{120} \times 100\% \\ = 99,1\% \end{aligned}$$

Dengan Interpretasi nilai :



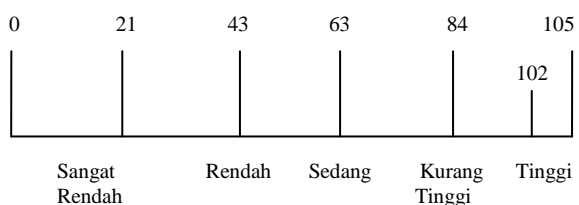
Rekapitulasi Total Skor, Indeks dan Interpretasi Hasil Pada Lembaga Terkait melalui Evaluasi CIPP

NO	PERTANYAAN	TOTAL SKOR	INDEKS SIKAP (%)	INTERPRETASI
1	Strategi pemerintah agar program PUAP berhasil	14	93,3	Sangat Berhasil
2	Yang dilakukan pemerintah setelah adanya program PUAP	15	100	Sangat Berhasil
3	Program telah memberdayakan dan melibatkan masyarakat dalam program PUAP	14	93,3	Sangat Berhasil
4	Pelatihan bagi Penyuluh dan GAPOKTAN	15	100	Sangat Berhasil
5	Pendampingan bagi Penyuluh	14	93,3	Sangat Berhasil
6	Pelaksanaan program PUAP berjalan dengan baik	15	100	Sangat Berhasil
7	Tujuan-tujuan yang ingin dicapai pemerintah dalam program PUAP ini sudah terlaksana	15	100	Sangat Berhasil

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan total skor dari pertanyaan yang diajukan kepada lembaga terkait. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 7 pertanyaan mendapat skor pada indeks tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan pemerintah kepada petani melalui program PUAP tergolong tinggi atau berhasil.

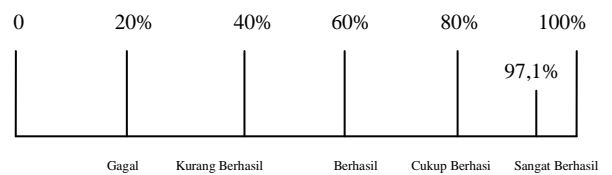
Jumlah keseluruhan skor pada setiap pertanyaan, di mana sesuai hasil penelitian ini skor mencapai 102. Jumlah skor ideal (skor tertinggi), yaitu 105 dan jumlah skor terendah yaitu 21. Berdasarkan data yang diambil dari sebanyak 7 pertanyaan yang diajukan kepada 3 responden, maka diperoleh total skor 102, dengan letak indeks ditentukan berdasarkan skala likert berikut :



Secara presentase, angka indeks sikap terletak pada :

$$\begin{aligned}
 (\text{Tingkat Sikap} &= \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100 \%) \\
 &= \frac{102}{105} \times 100\% \\
 &= 97,1\%
 \end{aligned}$$

Dengan Interpretasi nilai :



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ditinjau dari aspek konteks bahwa evaluasi program PUAP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat hasil yang baik dengan interpretasi sangat berhasil. Hal ini dilihat dari usaha-usaha pertanian yang semakin meningkat, sikap dari petani tentang program ini direspon dengan sangat baik, kesiapan dari penyuluh menumbuhkembangkan usaha agribisnis di desa lewat sosialisasi dan kegiatan kelompok tani, penyuluh secara rutin merealisasikan program puap pada petani, serta strategi dari pemerintah agar program puap ini berhasil sudah terlaksana dengan baik .

2. Ditinjau dari aspek input bahwa evaluasi program PUAP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat hasil rata-rata tinggi. Tapi ada 1 pertanyaan yang mendapat interpretasi kurang tinggi dengan indeks 67,2%, yaitu sikap dari pada petani sebelum adanya program PUAP ini. Sikap petani masih kurang termotivasi, kurangnya modal untuk membuka usaha, modal yang digunakan untuk usaha masih menggunakan modal sendiri, dan usaha yang dijalankan masih belum berkembang.
3. Ditinjau dari aspek proses bahwa evaluasi program PUAP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat hasil rata-rata tinggi tapi terdapat kendala dari penyuluh selama mendampingi petani adalah pada saat mengumpulkan petani untuk mengadakan sosialisasi dan pengembalian dana setiap bulan masih belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab dan perhatian dari petani untuk pengembalian dana PUAP ini.
4. Ditinjau dari aspek produk bahwa evaluasi PUAP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait mendapat hasil yang baik dengan

interpretasi sangat berhasil. Hasil ini dilihat dari peningkatan pendapat petani yang sebelumnya pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.637.551/Ha dan setelah adanya dana PUAP pendapatan naik rata-rata sebesar Rp 3.357.524/Ha. Petani membuka usaha yang baru, penambahan luas lahan dan peningkatan hasil produksi, kinerja/fungsi dari GAPOKTAN berjalan sesuai dengan aturan dan berfungsi dengan baik karena petani bisa mengembangkan potensi usaha mereka lewat pengurus GAPOKTAN.

5. Secara keseluruhan, program PUAP melalui evaluasi CIPP pada petani, penyuluh dan lembaga terkait berhasil. Walaupun secara keseluruhan berhasil pendampingan penyuluh masih belum maksimal kepada petani dan pengawasan langsung dari dinas pertanian belum rutin dilakukan.

Saran

1. Pengembalian dana perlu ditingkatkan agar pengelolaan dana dapat berjalan dengan maksimal.
2. Penyuluh perlu konsisten dalam melakukan pendampingan terhadap petani.

3. Pengawasan dari Dinas pertanian perlu secara rutin untuk mengontrol program PUAP yang ada di desa melalui evaluasi setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2007b. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, Tanggal 13 April 2007 Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus. 2008. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Departemen Pertanian RI. Jakarta
- Charles. O. Jones. "Pengantar Kebijakan Publik (Publik Policy)", CV. Rajawali, Jakarta, 1991
- Departemen Pertanian. 2009. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta. Deptan Press
- Kasim. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan. Fakultas Pertanian UNLAM. Banjar baru
- Kementerian Pertanian. 2008. Pedoman Umum PUAP.
- Kementerian Pertanian. 2011. Pedoman Umum PUAP
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Acuan Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Penyuluh, Pekerja Sosial, Penentu Kebijakan dan Peminat Ilmu/Kegiatan Penyuluhan Pembangunan. Penerbit Sebelas Maret Universitas Press. Surakarta.
- McNamara, Carter. 1997-2010. A Basic Guide to Program Evaluation. Authenticity Consulting, LLC
- Nuryana, Mu'man. 2009. Program Evaluation. Departemen Sosial RI. Pusdatin Kesos Kementerian Sosial.
- Regiawan, Regi. 2011. Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Wonosoro Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyer. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Riduwan. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Jakarta : Alfabeta.
- Rizkiyani Hafidian Alifiana. 2013. Skala Likert Sebagai Teknik Evaluasi. Available From : m.kompasiana.com/post/read/56815812/skala-likert.html Ditelusuri tanggal 18 Maret 2014, pukul 23.35
- Stufflebeam, D.L McKee dan B McKee. 2003. The CIPP Model For Evaluation. Paper Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (Open). Portland, Oregon.
- Suharto, E. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung : Refika Aditama

Warsana. 2009. Pemantapan Kelembagaan
Pada GAPOKTAN. Jawa
Tengah. Tabloid Sinar